

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini berjudul Peran Pendamping Dalam Penanganan Perempuan Korban Kekerasan Seksual *Women's Crisis Centre* di Kabupaten Nganjuk adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Variabel bebasnya adalah peran pendamping dengan unit analisa korban kekerasan seksual.

Terkait Metode Penelitian Kualitatif tersebut Moleong (dalam Bambang Rustanto, 2015) menyatakan bahwa Metode Penelitian Kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Selanjutnya terkait dengan Pendekatan Fenomenologi tersebut Moleong (dalam Bambang Rustanto, 2015)) menyatakan bahwa Pendekatan Fenomenologi sebagai pandangan berpikir yang berfokus pada pengalaman subjektif manusia dan interpretasi dunia.

Peneliti dalam pandangan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Sedangkan menurut Creswell (dalam Bambang Rustanto 2015), menyatakan bahwa Pendekatan Fenomenologi adalah strategi penelitian di mana peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia mengenai suatu fenomena tertentu. Dengan demikian, metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi berarti penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mengidentifikasi fenomena atau

peristiwa yang dialami subjek, pengalaman subjek, aktivitas subjek, sejarah, dan tingkah laku subjek secara holistik dan deskriptif.

### **3.2 Penjelasan Istilah**

1. Perempuan adalah seseorang yang berusia mulai dari 13-50 tahun yang berada di lembaga WCC sebagai klien dikarenakan mengalami kekerasan seksual dan membutuhkan pertolongan dengan kurun waktu penanganan satu tahun terakhir pada tahun 2022
2. Peran Pendamping adalah seseorang atau kelompok yang memiliki status sesuai dengan bidang keahliannya. Pendampingan yang diberikan berupa pendampingan psikologi, pendampingan hukum, dan pendampingan sosial yang ditunjuk oleh WCC sebagai pendamping klien.
3. Pendamping Sosial adalah pendampingan yang diberikan oleh lembaga WCC melalui pendamping pada aspek sosial yang ditujukan untuk perempuan korban kekerasan seksual. Bentuk pendampingannya melalui EIC, Assesmen, Planning, dan Intervensi.
4. Pendamping Psikologi adalah pendampingan yang diberikan oleh lembaga WCC melalui pendamping pada aspek psikologi yang ditujukan untuk perempuan korban kekerasan seksual. Bentuk pendampingannya melalui Konseling dan Terapi.
5. Pendamping Hukum adalah pendampingan yang diberikan oleh lembaga *Women's Crisis Centre* melalui pendamping pada aspek hukum yang ditujukan untuk perempuan korban kekerasan seksual. Bentuk pendampingannya melalui kegiatan advokasi.

6. Kekerasan Seksual adalah perlakuan melecehkan, merendahkan, menghina, menyerang anggota tubuh yang tidak dikehendaki kepada perempuan sebagai klien WCC sebagai korbannya oleh pelaku kejahatan.
7. Women's Crisis Centre adalah lembaga atau organisasi yang bertujuan untuk memberikan bantuan pelayanan berupa Pendampingan, Pelayanan Konseling, dan Bantuan Hukum kepada perempuan dan anak yang menjadi korban kekerasan seksual yang dialaminya.

### **3.3 Penjelasan Latar Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan latar terbuka dan tertutup. Selanjutnya, peneliti menggunakan latar terbuka agar dapat melihat dan mengamati secara teliti mengenai aktivitas pendampingan perempuan korban kekerasan seksual.

Peneliti menggunakan latar tertutup agar dapat memahami secara mendalam mengenai intervensi pendampingan perempuan korban kekerasan seksual. Latar terbuka dan tertutup dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi di lapangan tempat penelitian. Penggunaan latar tertutup dan terbuka pada penelitian ini agar terjalin hubungan yang akrab dan mendukung untuk dilakukan penelitian, serta agar peneliti dapat menjelaskan fenomena yang ada sesuai *setting* terbuka dan tertutup yang ada.

### **3.4 Sumber data dan Cara Menentukan Sumber Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan, yaitu Para Pendamping dan Perempuan sebagai Korban di Lembaga *Women's Crisis Centre* Kabupaten Nganjuk.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer terkait dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data sekunder dapat berupa dokumen terkait data korban, buku, foto, arsip, dll.

### **3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data**

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive. Teknik purposive dilakukan dengan cara menentukan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan sebagai berikut:

1. Pendamping di WCC yang sudah bekerja selama 3 bulan terakhir dan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi pendamping korban.
2. Perempuan Korban Kekerasan Seksual yang berada di WCC yang telah menjadi klien dan mendapat pendampingan dalam kurun waktu 6 bulan-1 tahun terakhir.
3. Pengurus yang bekerja di WCC yang memahami semua program dan implementasi dalam penanganan korban kekerasan seksual pada perempuan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut.

1. Wawancara Mendalam

Melalui wawancara mendalam ini peneliti melakukan pertemuan dengan para informan untuk menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi yang dialami informan di WCC. Wawancara yang akan dilakukan bersifat semi terstruktur di mana wawancara yang akan dilakukan berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disusun dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan agar informasi yang diperoleh data yang lebih lengkap.

2. Observasi Partisipan

Melalui observasi partisipan ini peneliti melakukan kunjungan ke lokasi untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas dialami informan di WCC.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan dokumen tertulis, cetak maupun rekaman suatu peristiwa yang berhubungan dengan hal akan diteliti.

### **3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menjamin data yang didapat terjamin keabsahannya, maka perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perpanjangan pengamatan dalam penelitian pendampingan di WCC, yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber informasi yang pernah ditemui maupun yang baru untuk memperoleh data atau informasi yang lebih menyeluruh dari para informan.
2. Triangulasi dalam penelitian pendampingan di WCC, yaitu pengecekan secara komprehensif terkait dengan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu sebagai berikut.

- a. Triangulasi Sumber

Peneliti menguji kredibilitas data dengan mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan wawancara pada informan utama, lalu mengecek kembali informasi itu kepada informan pendukung yang mempunyai pandangan yang sama atau berbeda dengan informan utama.

- b. Triangulasi Teknik

Peneliti menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Peneliti mewawancarai informan lalu dicek kembali dengan menggunakan teknik observasi.

c. Triangulasi Waktu

Peneliti melakukan pengecekan hasil wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda, peneliti melakukan secara berulang-ulang sehingga memperoleh kepastian data.

3. *Member Check*

*Member Check* dalam penelitian pendampingan di WCC peneliti melakukan pengecekan data kepada pemberi data untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dapat dipercaya. Apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu dilakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Peneliti menggunakan *member check* agar informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

### **3.7 Teknik Analisa Data**

Penelitian membutuhkan sebuah data yang kredibel sehingga pada saat wawancara, peneliti sudah harus melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh informan. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisa masih terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu. Dalam melakukan analisa data mengenai aktivitas

pendampingan di WCC dilakukan secara terus menerus pada setiap tahap yang telah ditentukan sehingga diperoleh data jenuh dan kredibel. Teknik analisa data yang akan dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pemrosesan Satuan dan Transkrip.

Peneliti menggolongkan data berdasarkan hasil penelitian. Selanjutnya, peneliti memberi nama pada data yang telah digolongkan sesuai dengan apa yang telah dipikirkan, dirasakan, dan dihayati oleh peneliti dan dikehendaki oleh latar penelitian.

2. Kategorisasi dan Thematik

Peneliti memberi nama pada setiap kategori dan thematik dari hasil penelitian kemudian memutuskan data-data mana yang masuk dalam kategori dan thematic yang sama atau tampak hampir sama. Bila ada data yang belum dapat masuk dalam kategori dan thematik yang ada, peneliti menyusun kategori dan thematik baru. Selanjutnya, peneliti menelaah setiap kategori dan thematik kemudian menelaah kembali data yang masih layak untuk dipertahankan.

3. Peneliti kemudian melakukan pengujian kategori dan thematik untuk menemukan hubungan. Setelah itu, peneliti membuat strategi perluasan, pengaitan hubungan dalam pengumpulan data. Jika dirasa data sudah jenuh, peneliti melakukan penghentian dalam pengumpulan data dan pemrosesan. Selanjutnya, peneliti mengevaluasi pengkategorian dan thematik secara menyeluruh dengan menganalisa dengan konsep dan teori

yang digunakan dengan hasil data penelitian dan menguraikannya dalam kalimat pembahasan..

### 3.8 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Matriks 3.1 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

No	Kegiatan	2023						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan Judul Penelitian	■						
2	Penyusunan Proposal Penelitian		■					
3	Bimbingan Penulisan		■					
4	Seminar Proposal		■					
5	Penyusunan Pedoman Wawancara, observasi, dan Skenario Lapangan		■	■				
6	Pengumpulan Data			■	■	■		
7	Pengolahan Data				■	■		
8	Menyusun Skripsi					■	■	
9	Ujian Sidang Skripsi							■
10	Pengesahan Skripsi							■

Sumber : Penelitian Tahun 2023

Berikut penjelasan masing-masing langkah serta jadwal penelitian yang telah direncanakan oleh peneliti :

1. Pengajuan judul, dilaksanakan pada bulan Januari untuk mengetahui kondisi dan lokasi yang nantinya dijadikan tempat penelitian.
2. Penyusunan Proposal Penelitian, dilaksanakan pada bulan Februari untuk memiliki bahan acuan untuk penelitian dan sebagai persyaratan untuk mengikuti seminar proposal.
3. Bimbingan Penulisan, dilaksanakan pada bulan Februari dengan dosen pembimbing untuk memiliki bahan acuan untuk penelitian dan sebagai persyaratan untuk mengikuti seminar proposal.

4. Seminar Proposal, dilaksanakan pada bulan Februari dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan tanggapan dan masukan guna menyempurnakan proposal yang telah disusun.
5. Penyusunan Pedoman, dilakukan pada bulan Februari untuk dijadikan sebagai pedoman dalam mengumpulkan data ketika melakukan penelitian.
6. Pengumpulan Data, dilaksanakan pada bulan Maret - Mei dengan melakukan wawancara sesuai pedoman penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.
7. Pengolahan Data, dilakukan pada bulan April - Mei untuk mengetahui penelitian setelah turun ke lapangan dan mendapat kesimpulan tentang hasil penelitian.
8. Menyusun Skripsi, dilakukan pada bulan Mei –Juni untuk mendapatkan suatu kesimpulan tentang hasil penelitian.
9. Ujian Sidang Skripsi, dilaksanakan pada bulan Juli yang merupakan tahap terakhir dalam rangkaian jadwal penelitian setelah tahap penulisan laporan. Hasil dari tulisan peneliti diujikan hasilnya bersama dengan ketua sidang, dosen penguji bersama dengan dosen pembimbing